



KARAKTERISTIK PEMUKIMAN KUMUH KOTA BUKITTINGGI (Studi Kasus Kecamatan Aua Tajung Kang Tengah Sawah dan Kelurahan Pakan Kurai)

Zul Haqqi Amriza¹, Dr. Yudi Antomi, M.Si²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Padang

Email: haqqiamriza41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh di Kota Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berikut langkah-langkahnya. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1. Karakteristik bangunan: a) kondisi bangunan terdapat 2 RT tidak sesuai persyaratan teknis. b) kepadatan bangunan terdapat 5 RT yang memiliki kepadatan bangunan yang tinggi. c) jarak antar bangunan 1,5 – 2 meter. 2. Karakteristik sarana dan prasarana: a) kondisi jalan terdapat 13 RT tidak memadai. b) kondisi prasarana air bersih terdapat 7 RT yang tidak memadai. c) kondisi MCK terdapat 4 RT tidak sesuai persyaratan teknis. d) kondisi persampahan terdapat 5 RT tidak terpelihara. e) kondisi drainase terdapat 8 RT tidak memadai. 3. Karakteristik sosial: a) kepadatan penduduk terdapat 3 RT dengan tingkat. b) tingkat pendapatan terdapat 10 RT penduduk pendapatan rendah. Maka didapatkan tingkat kekumuhan tingkat ringan di 26 RT dan 10 RT dengan tingkat sedang.

Kata kunci : Karakteristik permukiman kumuh, Kota Bukittinggi

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of the slums of the city of Bukittinggi. The approach used in this research is a qualitative descriptive method and the steps. The results showed the following: 1. Characteristics of the building: a) the state of building there are 2 RTs not conforming to the technical requirements. b) construction density 5 RTs have a high construction density. c) the distance between the building is 1.5 to 2 meters. 2. Characteristics of the installations and infrastructures: a) condition of the roads, there are 13 RTs inadequate. b) The condition of clean water infrastructure there are 7 inadequate RTs. c) the MCK condition that 4 RTs do not comply with the technical requirements. d) the state of the waste is 5 RTs which are not maintained. e) inadequate drainage conditions 8 RTs. 3. Social characteristics: a) the population density is 3 RTs with level. b) income level there are 10 low-income RTs households. Then obtained soft slum levels in 26 RTs and 10 RTs with a moderate level.

Keyword : Characteristics of slums, Bukittinggi City

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan karena saling berpengaruh satu dan lainnya. Manusia sangat penting bagi manusia atas lingkungannya untuk dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup.

Menurut Ishtiyag dan Kumar (2011) ada dua jenis permukiman yaitu formal, permukiman yang di rencanakan oleh pemerintah. Informal sebaliknya tidak di rencanakan pemerintah atau pun permukiman yang di bangun tanpa sepengetahuan dari pihak pemerintahnya.

Kota merupakan pusat semua kegiatan seperti ekonomi, politik, sosial, seni, hiburan maupun budaya. Fasilitas di perkotaan pun lebih baik do bandingkan dengan di desa. karena itulah kota dijadikan pusat tujuan bagi masyarakat dari daerah lain, karena semua aspek kehidupan meningkat dibandingkan dengan pedesaan. Dalam khusus ini daerah kota akan menjadi tujuan bagi masyarakat lain sebagai tempat mencari kehidupan yang layak, maka meningkatlah pertumbuhan penduduk di perkotaan yang membuat daerah perkotaan padat penduduk maupun padatnya pembangunan.

Ketersediaan lahan menjadi timbulnya masalah selanjutnya, dengan kepadatan tersebut lahan menjadi berkurang dan tanpa disadari harga lahan pun menjadi meningkat karena krisisnya lahan untuk di jadikan tempat usaha, maupun lahan untuk tempat tinggal. Terdapat juga lahan yang sekiranya di tujukan untuk lahan taman, tempat rekreasi lahan terbuka hijau menjadi salah fungsi, aspek kehidupan menjadi tidak terpenuhi untuk masyarakatnya. Karena lahan menjadi berkurang dan sempit untuk

dijadikan tempat sarana dan prasarana sebagai penunjang kualitas hidup.

Dengan meningkatnya permintaan pada lahan dan meningkatnya harga lahan, membuat masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak mendapatkan lahan, dan pada akhirnya banyak yang tinggal di daerah yang tidak cocok untuk sebuah permukiman, sehingga daerah yang permukiman dinilai kumuh, karena tidak memenuhi standar sebuah permukiman.

Undang-undang No. 4 pasal 22 tahun 1992, permukiman kumuh merupakan permukiman tidak layak huni, atau tidak di peruntukan untuk permukiman, ataupun tata ruang. Daerah dengan kepadatan bangunan yang tinggi dalam luasan yang terbatas menjadikan daerah tersebut rawan terhadap penyakit lingkungan, sosial, fasilitas umum rendah dapat membahayakan bagi hidup. Menurut UN-HABITAT (2008) yaitu rumah kumuh dikatakan sebagai orang yang tinggal di rumah yang tidak permanen, berada di daerah rawan terhadap bencana, memiliki kamar yang lebih dari 3 orang di dalamnya, kebutuhan air bersih yang tidak dapat mencukupi, sanitasi yang tidak layak, dan berada pada lahan yang illegal.

Menurut Wahyuni (2012), permukiman kumuh mempunyai ciri-ciri yaitu bangunan yang padat dan orang yang tinggal padat, tidak memiliki fasilitas atau pun tidak memiliki layanan sosial, tingkat kesehatan rendah dan kotor, sifat penduduk yang cenderung menyimpang.

Permasalahan tersebut juga terdapat di beberapa daerah di wilayah Kota Bukittinggi sebagai daerah permukiman kumuh yaitu di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua Tajunggang Tengah Sawah.

Tabel 1. Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi

No	Lokasi		Luas Kawasan (Ha)
	Kecamatan	Kelurahan	
1	Guguak Panjang	1. Aur Tajungkang Tengah Sawah	8,48
		2. Pakan Kurai	22,12
Total			30,60

Sumber: Surat Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor: 188.45-300-2014

Permukiman tersebut juga berdampak pada bencanabanjir yang terjadi di Kota Bukittinggi. Itu merupakan bentuk pemanfaatan terhadap sumber daya alam sekitar. Memanfaatkan sumberdaya semaksimal dan kurang memperhatikan dampak yang akan terjadi.

Banjir yang melanda Kota Bukittinggi tanggal 6 November 2015 di Kelurahan Pulai Anak Air silam membuka mata banyak pihak, pasalnya kejadian banjir tersebut adalah yang terparah dalam sejarah wilayah Kota Bukittinggi. Menurut Rahmat Doni ketua RT 02 Kelurahan Pulai Anak Air, bahwa dahulu kawasan tersebut aman dari banjir, kejadian banjir baru terjadi seiring semakin banyaknya bangunan dan pemukiman yang tidak beraturan, bahkan bangunan berdiri diatas drainase, belum lagi persoalan sampah yang dibuang ke dalam saluran pembuangan air yang berlangsung sejak tahun 2000 sampai sekarang (www.rri.co.id). Mengingat bahwa Kelurahan Pulai Anak Air merupakan tetangga dari kelurahan Pakan Kurai yang memiliki luas daerah permukiman kumuh terbesar di Kota Bukittinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa bencana banjir yang terjadi merupakan dampak dari perkembangan permukiman kumuh tersebut.

Keberadaan dari permukiman kumuh tersebut menjadi tidak baik

terhadap lingkungan sekitar. Terdapatnya dua kawasan permukiman kumuh yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta kenyataan dan uraian di lapangan mengenai permukiman kumuh di Kota Bukittinggi. Berhubungan dengan tema penelitian yang di rumuskan sehingga penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan , mengolah, meng-analisis serta menginterpretasikan data tentang kesehatan lingkungan tempat tinggal, yaitu (a) Mengetahui karakteristik daerah permukiman kumuh di Kota Bukittinggi. (b) Mengetahui kondisi sarana dan prasarana permukiman kumuh Kota Bukittinggi. (c) Mengetahui karakteristik sosial permukiman kumuh Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dilakukan pada Januari - April 2019. Penelitian ini dilakukan di permukiman kumuh Kota Bukittinggi tepatnya di kedua kelurahan tersebut.

Tahapan penelitian yang dilaksanakan diantaranya meliputi pengumpulan data peta RBI dan RTRW kota Bukittinggi. Penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan peta dari instansi KOTAKU. Selanjutnya dilakukan tahap observasi untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan tahap dokumentasi untuk memperjelas dan memperkuat data penelitian.

Analisis untuk menjawab pertanyaan masalah adalah menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis berupa karakteristik kekumuhan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337). Reduksi data untuk memusatkan perhatian pada penyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

Setelah reduksi data, maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun untuk memudahkan penelitian melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori dari tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni mengenai karakteristik permukiman kumuh di Kota Bukittinggi dengan studi kasus Kecamatan Aur Tajungkang Tengah Sawah dan Kecamatan Pakan Kurai.

Tahap berikutnya yaitu analisis kualitatif dengan di tarik kesimpulan, dengan menggunakan kata yang mudah untuk dimengerti. Selanjutnya penelitian ini untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan indikator verifikasi permukiman kumuh yang bersumber dari Modifikasi Direktorat Pengembangan dan Permukiman Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Bangunan Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi

1. Kondisi Bangunan

Data yang di dapat dari KOTAKU Kota Bukittinggi, kondisi bangunan yang mengalami kerusakan paling tinggi ditemui di RT 004 RW 005 Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah. Pada RT 004 RW 005 jumlah hunian dengan kondisi atap, lantai, dinding

yang sesuai dengan persyaratan teknis adalah 24%, yaitu sebanyak 15 unit dari 65 total unit rumah. Selanjutnya persentase bangunan hunian yang memiliki luas lantai sesuai persyaratan layak huni $\geq 7,2 \text{ m}^2$ per orang adalah 94% atau sebanyak 59 unit. Persentase bangunan hunian yang memiliki IMB adalah 96% atau sebanyak 63 unit dari total jumlah hunian.

Kondisi permukiman kumuh lainnya juga terdapat pada RT 001 RW 001 Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah. Dari 99 jumlah total unit bangunan, persentase bangunan hunian yang memiliki kondisi atap, lantai dan dinding sesuai dengan persyaratan teknis adalah 43% yaitu sebanyak 42 unit rumah. Persentase bangunan hunian yang memiliki lantai sesuai persyaratan layak huni $\geq 7,2 \text{ m}^2$ per orang adalah 56% atau sebanyak 55 unit rumah. Persentase bangunan hunian yang memiliki IMB adalah 26% atau sebanyak 25 unit dari total jumlah hunian.

Pada Kelurahan Pakan Kurai kondisi bangunan tidak layak huni tidak banyak ditemukan. Kondisi bangunan di Kelurahan Pakan Kurai mayoritas adalah bangunan dengan kriteria layak huni dan sudah sebagian besar memiliki IMB.

2. Kepadatan Bangunan

Wilayah padat bangunan terdapat di RT 001 RW 002 Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah Pada wilayah tersebut luas permukiman adalah 0,95 Ha, sedangkan jumlah total bangunan adalah 70 unit, sehingga tingkat kepadatan bangunan di wilayah tersebut adalah 74 unit/ha. Wilayah padat bangunan selanjutnya terdapat pada RT 002 RW 002 Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah. Pada wilayah tersebut luas permukiman adalah 0,89 Ha, sedangkan jumlah total bangunan adalah 36 unit,

sehingga tingkat kepadatan bangunan di wilayah tersebut adalah 40 unit/ha.

Pada Kelurahan Pakan Kurai wilayah padat bangunan terdapat pada RT 001 RW 001. Pada wilayah tersebut luas permukiman adalah 1,50 Ha, sedangkan jumlah total bangunan adalah 99 unit, sehingga tingkat kepadatan bangunan di wilayah tersebut adalah 66 unit/ha. Wilayah padat bangunan selanjutnya terdapat di RT 001 RW 003. Pada wilayah tersebut luas permukiman adalah 0,80 Ha, sedangkan jumlah total bangunan adalah 70 unit, sehingga tingkat kepadatan bangunan di wilayah tersebut adalah 88 unit/ha. Kemudian wilayah padat bangunan juga terdapat di RT 002 RW 002 Pada wilayah tersebut luas permukiman adalah 1,80 Ha, sedangkan jumlah total bangunan adalah 92 unit, sehingga tingkat kepadatan bangunan di wilayah tersebut adalah 51 unit/ha.

3. Jarak Antar Bangunan

Rata-rata jarak antar bangunan permukiman kumuh di Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah dan Kelurahan Pakan Kurai yaitu sekitar 1,5 meter sampai 2 meter, sebagian besar wilayah kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah dan Kelurahan Pakan Kurai merupakan wilayah padat permukiman sehingga jarak masing-masing antar bangunan rapat.

Karakteristik Prasarana Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi

1. Kondisi Jalan

Di Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah wilayah yang memiliki kondisi jalan kurang memadai berdasarkan data dari KOTAKU berada pada RT 001 RW 004, RT 001 RW 005, RT 002 RW 002 RT 003 RW 002, RT 004 RW 002, RT 004 RW 005. Pada RT 001 RW 004 persentase jalan sesuai dengan persyaratan

teknis adalah 29% atau 120 meter dari total 400 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 120 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 004, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 200 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter. Selanjutnya terdapat jalan tanah lebar $< 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 20 meter.

Pada RT 001 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 35% atau 245 meter dari total 600 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 245 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 400 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 200 meter. Selanjutnya terdapat jalan dengan lebar $< 1,5$ meter yang sudah diperkeras dengan kondisi baik sepanjang 25 meter serta jalan tanah lebar $< 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 20 meter.

Pada RT 002 RW 002 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 50% atau 150 meter dari total 300 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 150 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 002, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak. Pada RT 003 RW 002 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 25% atau 150 meter dari total 600 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 150 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 002, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras

sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak.

Pada RT 004 RW 002 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 38% atau 150 meter dari total 400 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 150 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 004 RW 002, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak.

Pada RT 004 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 44% atau 220 meter dari total 500 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 220 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 004 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 200 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter. Selanjutnya terdapat jalan dengan lebar $< 1,5$ meter yang sudah diperkeras dengan kondisi baik sepanjang 100 meter serta jalan tanah lebar $\geq 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 20 meter.

Untuk wilayah dengan kondisi jalan tidak memadai di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah antara lain RT 002 RW 003, RT 002 RW 004, RT 002 RW 005, RT 003 RW 003, RT 003 RW 005, dan RT 004 RW 003. Pada RT 002 RW 003 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 10% atau 50 meter dari total 500 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 50 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 003, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 250 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 50 meter.

Pada RT 002 RW 004 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 25% atau 100 meter dari total 400 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 004, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 200 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter.

Pada RT 002 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 20% atau 50 meter dari total 250 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 50 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 50 meter dengan kondisi yang tidak rusak.

Pada RT 003 RW 003 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 14% atau 100 meter dari total 700 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 003, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 300 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter. Pada RT 003 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 20% atau 100 meter dari total 500 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 200 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter.

Pada RT 004 RW 003 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis

adalah 8% atau 50 meter dari total 600 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 50 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 004 RW 003, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 250 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 50 meter.

Di Kelurahan Pakan Kurai wilayah yang memiliki kondisi jalan kurang memadai berdasarkan data dari KOTAKU berada pada RT 001 RW 001, RT 001 RW 003, RT 001 RW 005, RT 002 RW 00, RT 002 RW 002, RT 002 RW003, RT 003 RW 002, RT 003 RW 006, RT 005 RW 006. Pada RT 001 RW 001 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 25% atau 100 meter dari total 400 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 001, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter.

Pada RT 001 RW 003 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 45% atau 450 meter dari total 1000 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 450 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 003, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 400 meter dengan kondisi yang tidak rusak. Selanjutnya terdapat jalan tanah lebar $\geq 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 50 meter.

Pada RT 001 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 25% atau 150 meter dari total 600 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 600 meter panjang

jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 200 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 150 meter.

Pada RT 002 RW 001 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 33% atau 100 meter dari total 300 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 300 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 001, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 100 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter.

Pada RT 002 RW 002 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 43% atau 150 meter dari total 350 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 350 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 002, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 150 meter.

Pada RT 002 RW 003 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 50% atau 150 meter dari total 300 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 300 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 003, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 100 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter. Selanjutnya terdapat jalan dengan lebar $< 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 50 meter.

Pada RT 003 RW 002 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 43% atau 150 meter dari total 350

meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 350 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 002, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 150 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 150 meter.

Pada RT 003 RW 006 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 33% atau 150 meter dari total 450 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 450 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 006, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 80 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 50 meter. Selanjutnya terdapat jalan tanah lebar $\geq 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 100 meter.

Pada RT 005 RW 006 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 25% atau 100 meter dari total 400 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 400 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 005 RW 006, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 250 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter.

Untuk wilayah dengan kondisi jalan tidak memadai di Kelurahan Pakan Kurai antara lain RT 001 RW 004, RT 001 RW 006, RT 002 RW 004, RT 002 RW 005, RT 002 RW 006, RT 003 RW 001 dan RT 004 RW 006. Pada RT 001 RW 004 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 6% atau 15 meter dari total 245 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 15 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 004, terdapat jalan dengan

lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 15 meter dengan kondisi yang tidak rusak. Pada RT 001 RW 006 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 20% atau 100 meter dari total 500 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 001 RW 006, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 10 meter dengan kondisi yang tidak rusak. Selanjutnya terdapat jalan lebar $< 1,5$ meter yang diperkeras dengan kondisi baik sepanjang 10 meter dan jalan tanah lebar $< 1,5$ meter dengan kondisi baik sepanjang 80 meter.

Pada RT 002 RW 004 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 17% atau 50 meter dari total 300 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 50 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 004, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 50 meter dengan kondisi yang tidak rusak. Pada RT 002 RW 005 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 6% atau 40 meter dari total 680 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 40 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 005, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 180 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 40 meter.

Pada RT 002 RW 006 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 12% atau 58 meter dari total 490 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 58 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 002 RW 006, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$

meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 80 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 50 meter. Selanjutnya terdapat jalan lebar <1,5 meter yang diperkeras dengan kondisi baik sepanjang 8 meter.

Pada RT 003 RW 001 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 17% atau 100 meter dari total 600 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 100 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 003 RW 001, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 300 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 100 meter. Pada RT 004 RW 006 persentase jalan sesuai dengan persyaratan teknis adalah 17% atau 160 meter dari total 930 meter panjang jaringan jalan lingkungan yang ada. Dari total 160 meter panjang jalan dengan kondisi baik pada RT 004 RW 006, terdapat jalan dengan lebar $\geq 1,5$ meter yang permukaannya sudah diperkeras sepanjang 30 meter dengan kondisi yang tidak rusak sepanjang 20 meter. Selanjutnya terdapat jalan lebar <1,5 meter yang diperkeras dengan kondisi baik sepanjang 140 meter.

2. Prasarana air bersih

Di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah wilayah yang memiliki kondisi sarana air bersih kurang memadai berdasarkan data dari KOTAKU berada pada RT 001 RW 001. Pada RT 001 RW 001 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 48% unit rumah atau 47 unit rumah dari 98 total rumah.

Untuk wilayah dengan kondisi sarana air bersih tidak memadai di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah antara lain RT 001 RW 003, RT 001 RW 005, RT 002 RW 005, RT 003 RW 002,

RT 003 RW 004, RT 004 RW 002. Pada RT 001 RW 003 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 10% unit rumah atau 7 unit rumah dari 70 total rumah. Pada RT 001 RW 005 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 0% unit rumah namun sebanyak 97% atau 61 unit rumah dari 64 total rumah telah memiliki saluran air yang layak. Pada RT 002 RW 005 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 0% namun sebanyak 100% atau 18 unit rumah dari 18 total rumah telah memiliki saluran air yang layak. Pada RT 003 RW 002 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 0% namun sebanyak 100% atau 45 unit rumah dari 45 total rumah telah memiliki saluran air yang layak. Pada RT 003 RW 004 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 0% namun sebanyak 100% atau 65 unit rumah dari 65 total rumah telah memiliki saluran air yang layak. Pada RT 004 RW 002 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 0% namun sebanyak 66% atau 39 unit rumah dari 61 total rumah telah memiliki saluran air yang layak.

Di Kelurahan Pakan Kurai wilayah yang memiliki kondisi sarana air bersih tidak memadai berdasarkan data dari KOTAKU hanya berada pada RT RT 001 RW 006. Pada RT 001 RW 006 persentase perumahan yang terpenuhi sarana air bersih > 60 liter/ orang sebesar 23% unit rumah atau 11 unit rumah dari 47 total rumah.

3. Kondisi MCK

Di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah wilayah yang memiliki kondisi jamban kurang sesuai persyaratan

teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) berdasarkan data dari KOTAKU berada pada RT 001 RW 001, RT 001 RW 005, RT 002 RW 002, RT 003 RW 005. Pada RT 001 RW 001 persentase perumahan yang memiliki kondisi jamban kurang sesuai persyaratan teknis sebesar 35% atau 34 unit rumah dari 99 total rumah yang telah memiliki jamban. Pada RT 001 RW 005 persentase perumahan yang memiliki kondisi jamban kurang sesuai persyaratan teknis sebesar 48% atau 30 unit rumah dari 64 total rumah yang memiliki jamban. Pada RT 002 RW 002 persentase perumahan yang memiliki kondisi jamban yang kurang sesuai persyaratan teknis sebesar 33% atau 12 unit rumah dari 36 total rumah yang memiliki jamban. RT 003 RW 005 Persentase perumahan yang memiliki kondisi jamban kurang sesuai persyaratan teknis sebesar 33% atau 18 unit rumah dari 55 total rumah yang memiliki jamban.

Untuk wilayah dengan kondisi jamban tidak sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah antara lain RT 001 RW 002, RT 003 RW 004. RT 001 RW 002 Persentase perumahan yang memiliki jamban tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 9% atau 6 unit rumah dari 70 unit rumah yang memiliki jamban. RT 003 RW 004 persentase perumahan yang memiliki jamban tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 67 total rumah yang memiliki jamban.

Di Kelurahan Pakan Kurai wilayah yang memiliki kondisi jamban tidak sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) berdasarkan data dari

KOTAKU berada pada RT 001 RW 002, RT 001 RW 004. RT 001 RW 002 persentase perumahan yang memiliki jamban tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 11% atau 6 unit rumah dari 70 total rumah yang memiliki jamban. RT 001 RW 004 persentase perumahan yang memiliki jamban tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 13% atau 3 unit rumah dari 35 total rumah yang memiliki jamban.

3. Kondisi Persampahan

Di Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah wilayah yang memiliki kondisi persampahan yang memiliki kondisi tidak terpelihara berdasarkan data dari KOTAKU terdapat di RT 002 RW 002 persentase perumahan memiliki kondisi persampahan tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 36 total unit rumah, persampahan diangkut ke TPS/TPA minimal 2 kali seminggu sebesar 100% atau 36 unit rumah dari 36 total rumah. RT 003 RW 001 persentase perumahan memiliki kondisi persampahan tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 64 total rumah, persampahan diangkut ke TPS/TPA minimal 2 kali seminggu sebesar 100% atau 64 unit rumah dari 64 total rumah. RT 003 RW 003 persentase perumahan memiliki kondisi persampahan tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 68 total unit rumah, persampahan diangkut ke TPS/TPA 2 kali seminggu sebesar 100% atau 68 unit rumah dari 68 total rumah. RT 004 RW 001 persentase perumahan memiliki kondisi persampahan tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 46 total unit rumah, persampahan diangkut ke TPS/TPA 2 kali seminggu sebesar 0% atau 0 unit rumah

dari 46 total rumah, sampah pada RT 004 RW 001 diangkut kurang dari 2 minggu.

Di Kelurahan Pakan Kurai wilayah yang memiliki kondisi persampahan yang tidak terpelihara berdasarkan data dari KOTAKU berada pada RT 001 RW 006. RT 001 RW 006 persentase perumahan yang memiliki kondisi persampahan tidak sesuai persyaratan teknis sebesar 0% atau 0 unit rumah dari 41 total unit rumah, persampahan diangkut ke TPS/TPA minimal 2 kali seminggu sebesar 40% atau 19 unit rumah dari 41 total rumah.

4. Kondisi Drainase

Dari data yang ada hampir seluruh permukiman kumuh di Kota Bukittinggi (Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah dan Kelurahan Pakan Kurai) telah memiliki jaringan drainase pada lingkungan tempat tinggal. Di Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah wilayah yang memiliki jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sedang berdasarkan data dari KOTAKU terdapat di RT 001 RW 001, RT 001 RW 002, RT 001 RW 003, RT 002 RW 001, RT 002 RW 002, RT 002 RW 004, RT 003 RW 001, RT 003 RW 003, RT 003 RW 004, RT 003 RW 005, RT 004 RW 001, RT 004 RW 002. Pada RT 001 RW 001 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 50% yaitu 100 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 001 RW 002 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 27% yaitu 80 meter dari total 300 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 001 RW 003 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 28% yaitu 85 meter dari total 300 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 001 persentase jaringan drainase dengan

kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 50% yaitu 100 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 002 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 27% yaitu 53 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 004 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 31% yaitu 61 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 001 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 37% yaitu 100 meter dari total 270 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 003 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 30% yaitu 91 meter dari total 300 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 004 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 29% yaitu 93 meter dari total 320 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 005 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 25% yaitu 50 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 004 RW 001 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 35% yaitu 35 meter dari total 100 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 004 RW 02 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 28% yaitu 55 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal.

Untuk wilayah yang memiliki jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya tinggi di Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah terdapat di RT 001 RW 004, RT 001 RW 005, RT 002 RW 003, RT 002 RW 005,

RT 003 RW 002, RT 004 RW 003, RT 004 RW 005. RT 001 RW 004 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 24% yaitu 71 meter dari total 300 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 001RW 005 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 11% yaitu 59 meter dari total 540 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 003 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 18% yaitu 49 meter dari total 270 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 005 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 24% yaitu 51 meter dari total 210 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 002 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 24% yaitu 52 meter dari total 220 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 004 RW 003 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 14% yaitu 27 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 004 RW 005 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 24% yaitu 48 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal.

Di Kelurahan Pakan Kurai wilayah yang memiliki jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sedang berdasarkan data dari KOTAKU terdapat di RT 001 RW 002, RT 001 RW 003, RT 001 RW 005, RT 002 RW 004, RT 003 RW 001, RT 004 RW 006. Pada RT 001 RW 002 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 38% yaitu 300 meter dari total 785 meter panjang total drainase

ideal. Pada RT 001 RW 003 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 50% yaitu 200 meter dari total 400 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 001 RW 005 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 25% yaitu 100 meter dari total 400 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 002 RW 004 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 50% yaitu 100 meter dari total 200 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 003 RW 001 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 33% yaitu 100 meter dari total 300 meter panjang total drainase ideal. Pada RT 004 RW 006 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum memadainya sebesar 29% yaitu 100 meter dari total 350 meter panjang total drainase ideal.

Untuk wilayah yang memiliki jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya tinggi di Kelurahan Pakan Kurai terdapat di RT 005 RW 006. Pada RT 005 RW 006 persentase jaringan drainase dengan kondisi kualitas minimum tidak memadainya sebesar 24% yaitu 50 meter dari total 210 meter panjang total drainase ideal.

Karakteristik Sosial Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi

1. Kepadatan Penduduk

Dalam hal ini dilakukan pembagian antara jumlah penduduk dengan luas wilayah RT dengan asumsi apabila > 150 jiwa/ha adalah padat, 50-150 jiwa/ha adalah sedang, dan <50 jiwa/ha adalah jarang. Di Kelurahan Aua Tajung Kang Tangah Sawah wilayah dengan kepadatan penduduk padat berada di RT 001 RW 002, RT 002 RW 03. Wilayah dengan

kepadatan penduduk sedang berada pada RT 001 RW 001, RT 001 RW 003, RT 001 RW 004, RT 002 RW 001, RT 002 RW 002, RT 002 RW 004, RT 003 RW 001, RT 003 RW 003, RT 003 RW 005, RT 004 RW 001, RT 004 RW 002, RT 004 RW 003. Selanjutnya, wilayah di Kelurahan Pakan Kurai dengan kepadatan penduduk padat berada di RT 001 RW 003. Wilayah dengan kepadatan penduduk sedang berada pada RT 001 RW 002, RT 001 RW 004, RT 001 RW 006, RT 002 RW 001, RT 002 RW 002, RT 002 RW 003, RT 002 RW 004, RT 002 RW 006, RT 003 RW 002, RT 004 RW 006, RT 005 RW 006.

2. Tingkat Pendapatan

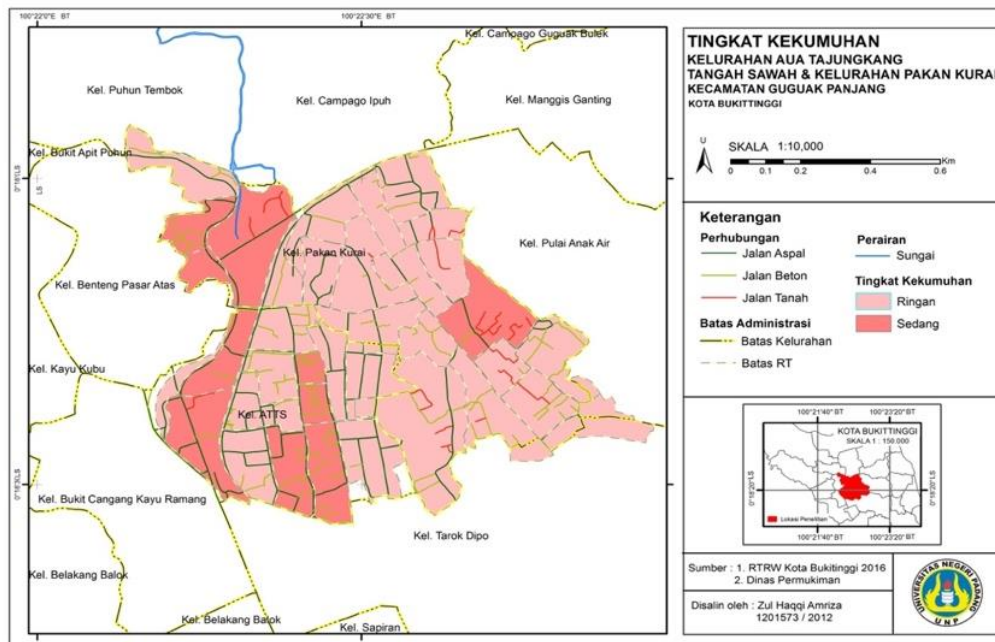
Pendapatan juga hal yang penting demi kemajuan daerah. Untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh berdasarkan tingkat pendapatan di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah diperoleh dari data MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) oleh KOTAKU. Tingkat pendapatan yang dijadikan sampel yaitu tingkat pendapatan kepala keluarga dimana standar pendapatan dikatakan sebagai masyarakat berpenghasilan rendah menurut KOTAKU adalah di bawah Rp.1.500.000.

Dari data KOTAKU dapat diketahui tingkat pendapatan kepala keluarga di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah mayoritas tergolong rendah. Di kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah umlah RT/RW dengan kriteria mayoritas

penduduknya berpendapatan rendah adalah sebanyak 8 RT. Jumlah RT/RW dengan kriteria penduduk berpendapatan rendahnya sedang adalah sebanyak 7 RT. Jumlah RT/RW dengan kriteria penduduk berpendapatan rendahnya sedikit sebanyak 4 RT.

Selanjutnya di Kelurahan Pakan Kurai jumlah RT/RW dengan kriteria mayoritas penduduknya berpendapatan rendah adalah sebanyak 8 RT. Jumlah RT/RW dengan kriteria penduduk berpendapatan rendahnya sedang adalah sebanyak 7 RT. Jumlah RT/RW dengan kriteria penduduk berpendapatan rendahnya sedikit sebanyak 2 RT.

Berdasarkan tingkat kekumuhannya permukiman- permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah terdiri dari permukiman kumuh ringan, sedang dan berat. Permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan ringan di Kelurahan Aua Tajung Kang Tengah Sawah terdapat di 10 RT dari total 19 RT dan tingkat kekumuhan sedang di 9 RT dari total 19 RT yang ada di kelurahan aua tajung kang tengah sawah. Untuk di kelurahan Pakan Kurai dengan tingkat kekumuhan ringan terdapat di 16 RT dari total 17 RT dan hanya 1 RT dengan tingkat kekumuhan sedang di Kelurahan Pakan Kurai. Tidak ditemukan tingkat kekumuhan dengan tingkat berat di kedua kelurahan tersebut. Peta tingkat kekumuhan dapat di lihat pada gambar no 1.



Gambar 1. Peta Tingkat Kekumuhan

PENUTUP

Kesimpulan

(a) Karakteristik bangunan yang ada pada kelurahan di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua TajungKang Tengah Sawah untuk kondisi bangunan tingkat berat terdapat 1 RT RW dari total 36 RT RW . Pada kondisi bangunan tingkat sedang terdapat 1 RT RW dari total 36 RT RW, selanjutnya juga terdapat bangunan dengan tingkat ringan terdapat di 34 RT RW dari total 36 RT. Kepadatan bangunan tingkat sedang terdapat di 5 RT RW dari total 36 RT RW dan 31 RT RW dari total 36 RT RW dengan kepadatan tingkat ringan. Jarak antar bangunan pada memiliki rata – rata jarak 1 – 2 meter (b) Karakteristik sarana dan prasarana untuk kondisi jalan tingkat ringan terdapat di 8 RT RW dari total 36 RT RW, sedangkan kondisi jalan tingkat sedang terdapat di 15 RT RW dari total 36 RT RW selanjutnya pada kondisi jalan terdapat beberapa dengan tingkat berat yaitu di 13 RT RW dari total 36 RT RW yang ada di kedua Kelurahan tersebut.

Prasarana air bersih tingkat ringan terdapat di 28 RT RW dari total 36 RT RW, kondisi prasarana air bersih tingkat sedang terdapat 1 RT RW dari total 36 RT RW, selanjutnya terdapat juga prasarana air bersih dengan kondisi berat yaitu di 7 RT RW dari total 36 RT RW yang ada di dua kelurahan tersebut. Kondisi MCK tingkat ringan terdapat di 27 RT RW dari total 36 RT RW, kondisi MCK dengan tingkat sedang terdapat di 4 RT RW dari total 36 RT RW, selanjutnya untuk kondisi MCK tingkat berat terdapat di 5 RT RW dari total 36 RT RW.

Kondisi persampahan tingkat ringan terdapat di 31 RT RW dari total 36 RT RW , dari hasil yang di dapatkan tidak ada dengan kondisi sedang, namun untuk kondisi persampahan tingkat berat terdapat di 5 RT RW dari total 36 RT RW. Kondisi drainase tingkat ringan terdapat di 10 RT RW dari total 36 RT RW, kondisi sedang terdapat di 18 RT RW dari total 36 RT RW, selanjutnya dengan kondisi berat terdapat di 8 RT RW dari total 36 RT RW.

(c) Karakteristik sosial di Kelurahan Pakan Kurai dan Kelurahan Aua TajungKang Tengah Sawah untuk kepadatan penduduk tingkat ringan terdapat di 10 RT RW dari total 36 RT RW, kepadatan penduduk tingkat sedang terdapat di 23 RT RW dari total 36 RT RW, selanjutnya kepadatan tingkat berat terdapat di 3 RT RW dari total 36 RT. Tingkat pendapatan tingkat ringan terdapat di 6 RT RW dari total 36 RT RW, tingkat pendapatan tingkat sedang terdapat di 22 RT RW dari total 36 RT

RW, selanjutnya tingkat pendapatan tingkat berat terdapat di 14 RT RW dari total 36 RT RW.

Berdasarkan SK yang dikeluarkan Pemerintah Kota Bukittinggi yang menyatakan kedua kelurahan tersebut. Dari hasil di atas penelitian yang peneliti lakukan dengan metode yang peneliti lakukan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti tidak menemukan permukiman kumuh dengan tingkat berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishtiyah, Kumar. (2011). *Permukiman wilayah perkotaan*.
Kementrian Pekerjaan Umum (2011). *Modifikasi Direktorat Pengembangan dan Permukiman Rakyat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337). Mengemukakan Tahap Analisis Data*.
- Surat Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor: 188.45-300-2014. *Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi*.
- Undang-Undang No. 4 Pasal 22 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman.
- UN-HABITAT. (2008). *Perumahan bagi Kaum Miskin di kota-kota Asia* (Wicaksono, Eveline, F.P.Anggraini Arifin & Savitri R. Soegijoko, penerjemah). Nairobi: Author
- Wahyuni. (2012). *Pola Keruangan Permukiman Kumuh di Kota Depok*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.